

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 242 - 247

Penanaman Toleransi Pada Mahasiswa PPKn Dari Berbagai Budaya

Yasinta Maria Daiman^{1*}, Didik Iswahyudi²

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
mariadaiman96@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :
Toleransi,
Multikultural

ABSTRAK

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antarkelompok maupun antarindividual, dimana kita sebagai manusia harus tahu etika dan sopan santun yang sudah ditanamkan dalam diri kita masing-masing. Dalam hal ini kita sebagai manusia harus bisa menanamkan sikap bertoleransi terhadap sesama kita agar terciptanya rasa keharmonisan dan terciptanya kenyamanan. Terlebih khusus bagi kita sebagai mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan toleransi dari mahasiswa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam menanggapi perbedaan mengenai multikultural. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik sampling dan purposive sampling yaitu dengan membuktikan teknik penentuan sampel atau sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman toleransi terhadap mahasiswa. Penanaman toleransi mengenai multikultural di Universitas sangatlah penting, karena itu untuk membantu mahasiswa untuk menyatukan segala perbedaan yang ada dan menjadikan sesuatu yang bermakna bagi setiap individu, dan berbagai bentuk keberagaman serta menjadikan itu semua sebagai bentuk keindahan tersendiri yang ada di negara kita Indonesia.

Copyright © 2019 Yasinta Maria Daiman^{1*}, Didik Iswahyudi². All Right Reserved

Pendahuluan

Indonesia adalah suatu negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, suku dan agama., sehingga Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Dalam hal ini kita sebagai masyarakat Indonesia harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat serta adanya sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan kata lain toleransi. Keanekaragaman suku, bangsa, bahasa, ras dan agama merupakan sesuatu yang tidak terelakkan (Mustansyir, 2017), jadi keanekaragaman di Indonesia merupakan sesuatu yang beragam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan oleh semua manusia. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 29 ayat (2) menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu, atas dasar undang-undang ini, semua warga negara dengan beragam identitas agama, kultural suku, jenis kelamin dan sebagainya wajib dilindungi oleh negara (Yasir, 2014).

Toleransi berasal dari kata *tolerare* yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi, pengertian secara luas adalah sikap atau perilaku yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Pada intinya toleransi berarti sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia, sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya, tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan. Toleransi berarti sikap saling menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri (Marzuki, 2009). Toleransi adalah kesediaan mengenali dan menghargai keyakinan, praktik-praktik, perilaku, dan sebagainya dari orang lain, tanpa harus setuju dengan pendapat mereka jika masing-masing kelompok tidak toleran

terhadap kelompok lain maka akan menimbulkan permasalahan sosial. Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya dan merupakan dasar bagi kita untuk menciptakan suatu kehidupan yang damai dan harmonis dan sikap saling menerima serta menghargai setiap perbedaan antara setiap kelompok. Toleransi juga merupakan sikap atau perbuatan yang melarang adanya diskriminasi atau kejahatan terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Dengan adanya keanekaragaman dalam berbagai bidang tersebut menyebabkan Indonesia dijuluki sebagai masyarakat yang multi etnik, multi agama (multi religi), multi budaya (multikultural), tetapi kita ketahui bahwa Indonesia memiliki simbol pemersatu bangsa, yakni Bhineka Tunggal Ika.

Bhineka Tunggal Ika adalah cerminan keseimbangan antara unsur perbedaan yang menjadi ciri keaneka dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri kesatuan (Lestari, 2015b). Keseimbangan itu sendiri merupakan konsep filsafati yang selalu terletak pada ketegangan di antara dua titik ekstrim, yaitu keaneka mutlak di satu pihak dan kesatuan mutlak di pihak lain. Setiap kali segi keaneka yang menonjolkan perbedaan itu memuncak akan membawa kemungkinan munculnya konflik, maka kesatuanlah yang akan meredakan atas dasar kesadaran nasional. Demikian pula sebaliknya, mana-kala segi kesatuan yang menonjolkan kesamaan itu tampil secara berlebihan, maka keaneka selalu mengingatkan bahwa perbedaan adalah kodrat se-kaligus berkah yang tak terelakkan. Bhineka Tunggal Ika sebagai kunci dan pemersatu keragaman bangsa Indonesia merupakan ciri persatuan bangsa Indonesia sebagai negara multikultural. (Lestari, 2015a) memaparkan bahwa “lahirnya sesanti Bhineka Tunggal Ika, berangkat dari kesadaran adanya kemajemukan tersebut. Bahkan kesadaran perlu adanya persatuan dari keragaman itu terkristalisasi kedalam Soempah Pemoeda tahun 1928 dengan ke Indonesiaannya yang sangat kokoh.

Multikultural ini dilatarbelakangi oleh kampus Universitas Kanjuruhan Malang yang mahasiswanya berasal dari berbagai suku, agama, budaya dan ras, Mengenai tentang keberanekaragaman yang ada di Indonesia, saya mengambil judul tentang Penanaman Toleransi Terhadap Mahasiswa PPKn Angkatan 2015 Yang Multikultural Di Universitas Kanjuruhan Malang, dan alasan saya mengambil judul tersebut karena masih banyak dari sekian mahasiswa yang kurang bersosialisasi dengan sesamanya, dan mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang datang dari berbagai kota, desa dan juga budaya, sehingga saya ingin mengetahui seberapa jauhnya perkembangan dari masing-masing mahasiswa mengenai peradaptasian dan juga penanaman toleransi dari setiap individu. Dalam hal ini kita mengetahui bahwa Indonesia memiliki simbol pemersatu bangsa, yakni bhineka tunggal ika, dalam hal ini kita sebagai masyarakat Indonesia harus menjunjung tinggi rasa persatuan demi mempertahankan keutuhan tanah air kita supaya tidak terjadinya pemecahan ataupun perselisihan antar sesama baik itu dalam lingkungan keluarga, kelompok maupun masyarakat. Menjadi beragam suku bangsa dan bahasa di Indonesia itu faktual. Hal tersebut hanya dapat dipersatukan oleh bhineka tunggal ika, yang dapat dipersatukan bukan hanya perseorangan, lembaga pemerintah ataupun masyarakat, namun oleh seluruh lapisan elemen masyarakat yang ada di Indonesia.

Bhineka Tunggal Ika, semboyan Bhineka Tunggal Ika merupakan pernyataan yang mengakui realitas Indonesia yang majemuk (bhineka), namun selalu mencita-citakan terwujudnya kesatuan. Sebagai warga negara Indonesia kita harus memiliki pandangan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu diharapkan agar mahasiswa dapat menciptakan sesuatu yang berbeda, dimana kita sebagai mahasiswa dapat bersosialisasi, serta beradaptasi dan bertoleransi tanpa harus memandang suku, agama, budaya serta perbedaan bahasa ataupun warna kulit (Idjang Tjarsono, 2013). Bhineka Tunggal Ika, semboyan Bhineka Tunggal Ika merupakan pernyataan yang mengakui realitas Indonesia yang majemuk atau bhineka, namun selalu mencita-citakan terwujudnya kesatuan. Sebagai warga negara Indonesia kita harus memiliki pandangan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu diharapkan agar mahasiswa Kanjuruhan Malang dapat menciptakan sesuatu yang berbeda, dimana kita sebagai mahasiswa harus dapat bersosialisasi, serta beradaptasi dan bertoleransi tanpa harus memandang suku, agama, budaya serta perbedaan bahasa ataupun warna kulit. Demi menciptakan keharmonisan dan kenyamanan supaya tidak saling menyalahkan satu sama lain untuk tetap menjaga nama baik kampus dan juga negara kita yakni negara Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika merupakan pernyataan yang mengakui realitas bangsa Indonesia yang majemuk (bhineka), namun selalu mencita-citakan terwujudnya kesatuan (ketunggal-ikaan). Sebagai warga negara Indonesia kita harus memiliki pandangan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman budaya dan daerah namun kita tetap memiliki satu bangsa yakni bangsa Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya kita sebagai warga negara yang baik, harus mempunyai sikap

dewasa baik dari masing-masing individu atau golongan, baik suku, agama, kebudayaan, bahkan politik harus mampu mengatasi permasalahan pribadi demi kepentingan umum.

Kita percaya bahwa bhineka tunggal ika merupakan alat pemersatu bangsa dimana disini kita berasal dari daerah yang berbeda-beda, tetapi kita tetap bertumpah darah dan bertanah air yang sama. Masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tentunya kita membaaur dan jelas banyak menemukan keanekaragaman. Realitas atau yang nyata dalam suatu bangsa yang menunjukkan adanya kondisi keanekaragaman suku bangsa, budaya, agama ras dan golongan mengarahkan pada pilihan untuk menganut asas multikulturalisme. Multikultural ini dilatar belakangi oleh mahasiswanya berasal dari berbagai suku, agama, budaya dan ras. Mahasiswa di Universtias Kanjuruhan Malang ini mempunyai karakter bahasa dan budaya yang berbeda-beda namun, dan mahasiswa disini juga mempunyai sifat serta karakteristik yang berbeda-beda, ada yang berpendapat lain dan ada juga saling menerima serta memahami setiap perbedaan budaya dari masing-masing individu. Demi menciptakan keharmonisan dan kenyamanan supaya tidak saling menyalahkan satu sama lain untuk tetap menjaga nama baik kampus dan juga negara kita yakni negara Indonesia. . Semboyan Bhinneka Tunggal Ika merupakan pernyataan yang mengakui realitas bangsa Indonesia yang majemuk, namun selalu mencita-citakan terwujudnya kesatuan (ketunggal-ikaan). Sebagai warga negara Indonesia kita harus memiliki pandangan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman budaya dan daerah namun kita tetap memiliki satu bangsa yakni bangsa Indonesia.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik , pendekatan naturalistik, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti berperan untuk mengumpulkan data-data, yang berupa kata-kata, dan gambar, dan dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan penelitian, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian dan juga bertindak sebagai pelaksana pengumpul data. Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Menganalisis data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dan data-data yang akan diperoleh akan didapatkan dari hasil penelitian.

Hasil dan pembahasan

Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif), tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain (Abdullah, 2001 :13). Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keberagaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya , kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Adanya masyarakat multikultural memberikan nilai tambah bagi bangsa tersebut. Keragaman ras, etnis, suku, ataupun agama menjadi karakteristik tersendiri, sebagaimana mana bangsa Indonesia yang unik dan rumit karena kemajemukan suku bangsa, agama, maupun ras. (Taylor, 2009: 62). Jadi, dapat disimpulkan bahwa toleransi itu sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari, karena hidup dalam sebuah lingkungan harus memiliki rasa solidaritas terhadap sesama, baik bertoleransi dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan pendidikan.

Multikultural merupakan keragaman atau perbedaan terhadap Suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan

antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaannya masing-masing yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman dikenal sebagai masyarakat multikultural. Multikulturalisme yang pada dasarnya merupakan pandangan dunia yang kemudian diterjemahkan kedalam kebijakan kenyataan kebudayaan menekankan penerimaan keragaman, pluralitas dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di kampus kanjuruhan malang, peneliti memperoleh data bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa yang masih aktif adalah 93 yang terdiri dari jumlah laki-laki yaitu, 37 dan jumlah perempuan adalah 56. Dari data hasil penelitian jumlah mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan yaitu 93, dan jumlah dosen yang menetap ada 11 orang. Berdasarkan profil dari kampus bahwa jika dilihat dari latar belakang dimana sesama mahasiswa masih kurang menanamkan sikap toleransi terhadap sesamanya, karena masih ada diantaranya yang kurang beradaptasi dan juga bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Universitas Kanjuruhan Malang mengenai penanaman sikap toleransi antar sesama mahasiswa. Dengan keadaan tersebut diminta agar kita sebagai mahasiswa harus saling hidup bertoleransi demi menciptakan sebuah kenyamanan dan keharmonisan.

Kampus ini dikenal sebagai kampus multikultural yang berarti banyak/beragam budaya. Mahasiswa berasal dari daerah yang berbeda serta kota yang berbeda pula, makanya diperlukan agar sesama mahasiswa harus memiliki rasa solidaritas serta bersosialisasi dan mampu beradaptasi agar bisa menanamkan sifat/sikap toleransi. Penanaman toleransi pernah diadakan pada saat ulang tahun, dimana setiap mahasiswa menunjukkan kekhasan budayanya masing-masing, dan kita dapat ambil contoh dari keberagaman tersebut yaitu walaupun berbeda-beda tetapi kita tetap satu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi dalam meningkatkan toleransi di antara sesama mahasiswa yaitu dimana kita sebagai mahasiswa harus saling menghormati serta tidak membedakan ras, suku, agama, dan budaya. Dalam hal ini kita diminta agar kita tetap bersosialisasi dan tetap menjaga perilaku kita sebagai pelajar yang beretika, dan sebagai anak muda (mahasiswa) tanamkan jiwa yang semangat dan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

Penanaman Toleransi disini juga guna untuk membantu mahasiswa menerapkan sikap toleransi mereka dalam membangun hubungan yang baik, supaya menciptakan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat, dan menghadirkan rasa kekeluargaan. Perilaku toleran juga dapat menanam persatuan dan kesatuan di sebuah negara yang beragam dapat diciptakan salah satunya dengan perilaku masyarakat yang menghormati keberagaman tersebut. Sikap toleransi berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat yang berbeda-beda. Toleransi sejati didasarkan sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan, serta keiklasan sesama, baik agama, suku, golongan, maupun budaya. Dalam hal ini kita sebagai anak muda bangsa Indonesia harus mempunyai jiwa yang semangat dalam membangun mengenai keanekaragaman yang ada di negeri kita dengan cara menghindari rasa egoisme/fanatisme. Maka, dari itu mari kita bersama-sama turun ke lapangan untuk bekerja sama demi membangun rasa perdamaian serta menciptakan rasa persatuan dan kesatuan bangsa yakni bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan, Apakah Penanaman Sikap Toleransi sudah diterapkan dalam diri kalian masing-masing? Fakultas Ilmu Pendidikan/Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan (PPKn), menyampaikan sebuah pendapat mengenai Toleransi. Penanaman Toleransi masih perlu dikembangkan dan harus dilestarikan, karena yang kami lihat bahwa masih banyak dari teman-teman kami yang kurang bertoleransi serta saling tidak menerima pendapat pada saat mengeleuarkan pendapat sehingga munculnya suatu masalah yang mengakibatkan permusuhan, dan juga kesalahpahaman, mungkin karena kebanyakan mahasiswa dari kampus ini berasal dan datang dari berbagai daerah.

Salah satu faktor yang mungkin juga disebabkan karena kurangnya beradaptasi serta bersosialisasi antar mahasiswa dan kami sendiri juga seperti itu, yah, memang setiap manusia sifatnya berbeda-beda apalagi

dimana kita sebagai mahasiswa harus saling menerima teman-teman yang datang datang dari luar Jawa, setidaknya juga sebagai pengalaman bahwa kita walaupun dari daerah yang berbeda, bahasa yang berbeda, agama dan budaya yang berbeda pula, tetapi kita satu bangsa dan bahasa yakni Indonesia. dan seperti yang kita tahu bahwa bahwa ada istilah dari Bhineka Tunggal Ika, artinya berbeda-beda tetapi tetapi tetap satu. Dari hasil wawancara tentang Penanaman Toleransi di Universitas Kanjuruhan Malang mengenai keanekaragaman (multikultural) bahwa penanaman toleransi masih kurang dikembangkan, karena masih banyak dari sekian mahasiswa yang masih belum menerapkan sikap toleransi. Cara Mengatasi akibat Keragaman yang ada di Kampus, Terus menerus sikap terbuka dan berpartisipasi terhadap sesama. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing daerah, serta Menerima perbedaan mengenai keanekaragaman yang ada di kampus, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena itu demi terciptanya rasa perdamaian dan persatuan dalam menanamkan sikap toleransi terhadap sesamanya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, karena dapat menambah wawasan ilmu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan toleransi merupakan sikap atau perilaku individu, dimana setiap individu belajar menghargai dan menghormati mengenai segala perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Dan sebagaimana kita ketahui bahwa pentingnya toleransi dan juga pendidikan bagi setiap manusia terutama kita sebagai mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mengenai pentingnya pendidikan adalah pendidikan merupakan segala-galanya bagi kami dan dapat membantu kami mewujudkan cita-cita dan harapan kami., melalui pendidikan kami dapat memperoleh sesuatu yang baru dan mengenali betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Dan toleransi yaitu dimana kita sebagai manusia harus hidup bersosialisasi dan saling tolong-menolong.

Penanaman Toleransi masih perlu dikembangkan dan harus dilestarikan, karena yang kami lihat bahwa masih banyak dari teman-teman kami yang kurang bertoleransi serta saling tidak menerima pendapat pada saat mengeleuarkan pendapat sehingga munculnya suatu masalah yang mengakibatkan permusuhan, dan juga kesalahpahaman, mungkin karena kebanyakan mahasiswa dari kampus ini berasal dan datang dari berbagai daerah. Salah satu faktor yang mungkin juga disebabkan karena kurangnya beradaptasi serta bersosialisasi antar mahasiswa dan kami sendiri juga seperti itu, yah, memang setiap manusia sifatnya berbeda-beda apalagi dimana kita sebagai mahasiswa harus saling menerima teman-teman yang datang datang dari luar Jawa, setidaknya juga sebagai pengalaman bahwa kita walaupun dari daerah yang berbeda, bahasa yang berbeda, agama dan budaya yang berbeda pula, tetapi kita satu bangsa dan bahasa yakni Indonesia. dan seperti yang kita tahu bahwa bahwa ada istilah dari Bhineka Tunggal Ika, artinya berbeda-beda tetapi tetapi tetap satu.

Hasil temuan ini diperoleh dari wawancara secara langsung peneliti dengan responden, Pada saat sebelum melakukan penelitian di kampus. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yang akan peneliti gunakan sebagai subjek penelitian melalui izin dari kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dari hasil pengamatan dalam observasi tersebut peneliti melihat bahwa Penanaman Toleransi masih perlu dikembangkan dan harus dilestarikan, karena yang kami lihat bahwa masih banyak dari teman-teman kami yang kurang bertoleransi serta saling tidak menerima pendapat pada saat mengeleuarkan pendapat sehingga munculnya suatu masalah yang mengakibatkan permusuhan, dan juga kesalahpahaman, mungkin karena kebanyakan mahasiswa dari kampus ini berasal dan datang dari berbagai daerah.

Simpulan

Penanaman Toleransi Terhadap Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bermultikultural merupakan salah satu sikap yang harus di kembangkan oleh setiap individu. Penanaman toleransi keberagaman dilakukan melalui pengkondisian lingkungan di kampus yang terdiri dari keberagaman latar belakang mahasiswa baik secara sosial maupun budaya. Pembiasaan sehari-hari melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang menjunjung tinggi menghargai terhadap sesama dan tolong menolong. Strategi selanjutnya yaitu melalui pemodelan atau contoh sikap dari edukator dan warga kampus yang berkaitan dengan nilai-nilai keberagaman seperti toleransi, tolong-menolong, dan menghargai

sesama. Mengenai keberagaman dapat dilakukan melalui beberapa strategi, diantaranya diskusi bersama mengenai keanekaragaman yang ada di kampus. Media pendukung dalam penanaman toleransi mengenai keberagaman tersedia dalam bentuk video, gambar, buku bacaan, dan compact disc (CD) bertemakan pendidikan multikultural. Di samping itu, karya mahasiswa juga digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan multikultural seperti album diversity, diversity corner, dan wayang. Saya merekomendasikan Agar bisa berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta menerapkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan sikap toleransi supaya menumbuhkan rasa persaudaraan dan persatuan terhadap sesama dan jika bagi ilmu pengetahuannya adalah Untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam masalah tata krama dan juga sikap serta tingkah laku di era globalisasi pada masa ini. Untuk upaya penanaman toleransi terhadap sesama dalam rangka untuk mencapai kepentingan bersama agar mahasiswa saling bertoleransi antara sesamanya serta menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, serta kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Refrensi

- Idjang Tjarsono. (2013). Demokrasi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas. *Transnasional*.
- Lestari, G. (2015a). Bhinneka Tunggal Ika : Khasanah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Lestari, G. (2015b). BHINNEKHA TUNGGAL IKA: KHASANAH MULTIKULTURAL INDONESIA DI TENGAH KEHIDUPAN SARA. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Marzuki. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. In *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*.
- Mustansyir, R. (2017). Notonagoro sebagai Homo Significans atas Ideologi Pancasila. *Jurnal Filsafat*. <https://doi.org/10.22146/jf.23211>
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moeis, Syarif. 2008. *Perkembangan Kelompok dalam Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Pengetahuan Sosial*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. 2009. "Pluralisme sebagai keniscayaan teologis". Dalam A. M. Ghazali. *Argumen pluralisme agama; Membangun toleransi berbasis Al Qur'an (h. xiii-xiv)*. Jakarta: KataKita.
- Obinyan obinyantoyin@gmail.com, O. O. ., Aidenojie, E. O. ., Ebinuwele, G. E. ., & Amune, J. B. . (2013). Publication Patterns and Output of Women in Academia: A Case Study of the South-South Geopolitical Zone of Nigeria. *Chinese Librarianship*.
- Poerwadarminto, W. J. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, B. (2009) *Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika (persaudaraan dalam kemajemukan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Taylor, E.S, Peplau, A. L Sears, D. O. 2009 Psikologi Sosial, *Multikulturalisme*. Edisi 12 . Jakarta: Prenada Media Group.
- Tillman (2004). *Butir refleksi sikap toleransi*